



PENGGUNAAN VIDEO TUTORIAL UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MERANGKAI BUNGA PADA ANAK TUNARUNGU

Nuristiqamah^{1*}, Dwiyatmi Sulasminah², Mustafa³

¹²³Universitas Negeri Makassar, Indonesia

¹E-mail: istiqamahbaralau.2001@gmail.com

Artikel Info

Received: 12-11-2024

Accepted: 7-12-2024

Published: 28 Februari 2025



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license. Copyright © 2025 by Author. Published by CV Arthamara Media.

Abstrak

Masalah dalam penelitian ini adalah anak tunarungu yang belum memiliki keterampilan merangkai bunga. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui: 1) Penggunaan video tutorial keterampilan merangkai bunga pada anak tunarungu, 2) Keterampilan merangkai bunga pada anak tunarungu sebelum menggunakan video tutorial, 3) Keterampilan merangkai bunga pada anak tunarungu setelah menggunakan video tutorial, dan 4) Peningkatan keterampilan merangkai bunga pada anak tunarungu setelah melalui penggunaan video tutorial. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Subjek penelitian berinisial ACAMH, NDC, dan SNF yang merupakan anak tunarungu kelas IX di SLB B YPPLB Makassar. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah tes perbuatan. Analisis data pada penelitian ini adalah analisis deskriptif secara kuantitatif yaitu membandingkan hasil tes sebelum dan sesudah tes perbuatan merangkai bunga pada anak tunarungu. Kesimpulan dari penelitian ini adalah: 1) Penggunaan video tutorial keterampilan merangkai bunga pada anak tunarungu berjalan dengan baik, 2) Keterampilan merangkai bunga pada anak tunarungu sebelum menggunakan video tutorial berada pada kategori kurang terampil, 3) Keterampilan merangkai bunga pada anak tunarungu setelah menggunakan video tutorial berada pada kategori terampil dan sangat terampil, 4) Terdapat peningkatan keterampilan merangkai bunga pada anak tunarungu setelah melalui penggunaan video tutorial dari kategori kurang terampil meningkat menjadi kategori terampil dan sangat terampil.

Kata Kunci: *Keterampilan Merangkai Bunga, Video Tutorial, Tunarungu*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha yang dilakukan untuk mengembangkan potensi manusia dalam hal sikap spiritual, sikap sosial, pengetahuan, maupun keterampilannya. Semua warga negara berhak mendapatkan pendidikan, termasuk anak berkebutuhan khusus. Pendidikan bukan hanya hak dan kebutuhan warga atau masyarakat tertentu saja, melainkan hak dan kebutuhan semua warga negara. Begitu juga dengan anak tunarungu yang mempunyai hak yang sama dalam pendidikan. Mereka mempunyai hak untuk menerima Pendidikan dan bimbingan yang layak di sekolah, meskipun mereka memiliki gangguan pendengaran.

Anak tunarungu merupakan anak yang mengalami kekurangan atau kehilangan kemampuan mendengar baik sebagian atau seluruhnya yang diakibatkan karena tidak berfungsinya sebagian atau seluruh alat pendengaran sehingga ia tidak dapat menggunakan alat pendengarannya dalam kehidupan



sehari-hari yang membawa dampak terhadap kehidupannya yang kompleks. Dampak terhadap kehidupannya yang kompleks mengandung arti bahwa akibat ketunarunguan maka perkembangan anak menjadi terhambat sehingga mengganggu terhadap perkembangan kepribadian secara keseluruhan, misalnya perkembangan inteligensi, emosi dan sosial.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan pada tanggal 25 - 26 Mei 2023 dengan guru di kelas IX SLB B YPPLB Makassar, terdapat 4 siswa tunarungu masing-masing berinisial MSR, NDC, ACAMH, SNF, 1 laki-laki dan 3 perempuan. Anak mampu dalam berkomunikasi menggunakan sistem bahasa isyarat Indonesia (SIBI) dan Bahasa isyarat Indonesia (BISINDO). Selanjutnya pada tanggal 05 juni 2023 di lakukan wawancara terhadap guru kelas yang berinisial S. Menurut guru, terdapat beberapa keterampilan yang di ajarkan di sekolah yaitu keterampilan busana, keterampilan ICT, keterampilan menggambar, keterampilan tata boga, keterampilan hantaran, dan keterampilan tangan seperti membuat tempat pensil, tempat pulpen, tempat tisu dari stik es krim, serta membuat bunga, dan merangkai bunga. Pada kegiatan merangkai bunga siswa belum mampu untuk melakukan kegiatan tersebut. Diperkuat oleh hasil asesmen penelitian pada tanggal 12 juni 2023 dilakukan kegiatan keterampilan merangkai bunga pada siswa kelas IX, pada saat kegiatan peneliti mengarahkan siswa untuk melakukan kegiatan merangkai bunga namun siswa mengalami kesulitan dalam mengerjakan langkah-langkah yang diberikan peneliti serta kurang mengetahui bahan dan alat yang digunakan sehingga siswa memerlukan bantuan peneliti. Salah satu kegiatan yang dapat dilakukan oleh siswa yaitu menancapkan bunga-bunga di pot/vas bunga, jadi siswa tersebut belum mampu/masih rendah dalam kegiatan merangkai bunga.

Berdasarkan masalah yang dikemukakan di atas, maka solusi yang dapat diberikan peneliti kepada siswa tersebut adalah dengan media video tutorial yang peneliti merasa mampu meningkatkan keterampilan merangkai bunga pada anak tunarungu.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Pendekatan ini digunakan untuk meneliti atau mengetahui peningkatan kemampuan merangkai bunga pada anak tunarungu sebelum dan sesudah penggunaan video tutorial pada anak tunarungu. Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian deskriptif. Jenis penelitian ini digunakan untuk menggambarkan kemampuan merangkai bunga sebelum dan sesudah penggunaan video tutorial pada anak tunarungu.

Subjek dalam penelitian ini adalah anak tunarungu kelas IX di SLB B YPPLB Makassar yang mengalami ketidakmampuan dalam merangkai bunga, tetapi siswa tersebut dapat berinteraksi terhadap teman-teman yang lain sehingga dapat mempermudah peneliti dalam mengarahkan kegiatan merangkai bunga. Adapun biodata singkat dari anak tersebut adalah sebagai berikut.

1. Nama : ACAMH

Tempat, tanggal lahir : Makassar 11 Desember 2008

Jenis kelamin : Perempuan

Alamat : Jl. Graha Sejahtera Blok A2 No. 2 Antang

Agama : Islam

2. Nama : NDC

Tempat, tanggal lahir : Makassar 01 Mei 2004

Jenis kelamin : Perempuan

Alamat : Jl. S. Saddang Lr. Buntu 88/86A Makassar

Agama : Islam

3. Nama : SNF

Tempat, tanggal lahir : Makassar 26 Oktober 2007

Jenis kelamin : Perempuan

Alamat : Jl. Gunung Merapi Lr. 55/15 Makassar

Agama : Islam

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan melakukan tes perbuatan. Tes ini bertujuan untuk mengukur keterampilan subjek dalam mengerjakan keterampilan merangkai bunga pada anak tunarungu menggunakan media video tutorial sehingga memperoleh data kuantitatif, dimana tes ini dilakukan sebanyak 2x yaitu tes awal (*pretest*) dan tes akhir (*posttest*). Selain itu, pengumpulan data juga dibantu dengan alat perekam melalui *handphone*.

Kriteria penilaian yang diterapkan adalah sebagai berikut:

Skor 1 apabila anak mampu melakukan kegiatan

Skor 0 apabila anak tidak mampu melakukan kegiatan

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Skor Yang Diperoleh} \times 100}{\text{Skor Maksimal}}$$

Kriteria pengambilan kesimpulan yang telah ditetapkan dalam penelitian ini dengan skor masing-masing dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 1. Kriteria Kategori Penskoran

Rentang Nilai	Kategori
86-100	Sangat terampil
76-85	Terampil
56-75	Cukup terampil
0-55	Kurang terampil

(Sugiyono, 2019)

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kuantitatif. Analisis ini berfungsi untuk mendeskripsikan data penelitian secara sistematis dan akurat terkait dengan informasi yang diperoleh untuk memeriksa semua data yang tersedia.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini telah dilakukan pada anak tunarungu kelas IX di SLB B YPPLB Makassar yang berjumlah 3 (tiga) orang. Penelitian ini telah dilaksanakan pada tanggal 21 Mei 2024 sampai tanggal 21 Juni 2024. Pengukuran merangkai bunga dilakukan sebanyak dua kali, yakni tes pertama sebelum penggunaan media video tutorial untuk memperoleh gambaran tingkat kemampuan awal anak tunarungu. Sedangkan pengukuran kedua dilakukan setelah penggunaan media video tutorial untuk mengetahui ketercapaian peningkatan hasil merangkai bunga pada anak tunarungu kelas IX di SLB B YPPLB Makassar.

1. Keterampilan Merangkai Bunga Sebelum Penggunaan Video Tutorial pada Anak Tunarungu Kelas IX di SLB B YPPLB Makassar

Untuk mengetahui gambaran awal keterampilan merangkai bunga pada anak tunarungu kelas IX di SLB B YPLB Makassar dengan penggunaan video tutorial dapat dilihat melalui tes awal. Tes awal merupakan tahap awal dalam pelaksanaan penelitian ini. Adapun data keterampilan merangkai bunga pada anak tunarungu kelas IX di SLB B YPPLB Makassar sebelum penggunaan video tutorial selanjutnya dituangkan dalam tabel 2 sebagai berikut:

Tabel 2. Data Skor Tes Awal Keterampilan Merangkai Bunga pada Anak Tunarungu Kelas IX di SLB B YPPLB Makassar Sebelum Penggunaan Video Tutorial

No	Inisial Siswa	Skor
1	ACAMH	4
2	NDC	3
3	SNF	3

Berdasarkan tabel tersebut, menunjukkan tes awal merangkai bunga terhadap tiga siswa tunarungu kelas IX di SLB B YPPLB Makassar sebelum penggunaan video tutorial pada anak ACAMH memperoleh skor 4, NDC memperoleh skor 3, dan SNF memperoleh skor 3.

Selanjutnya skor yang diperoleh dikonversikan ke nilai skala 100 melalui rumus yang telah ditetapkan sebelumnya, jika dihubungkan maka hasilnya dapat dilihat pada perhitungan sebagai berikut:

$$\begin{aligned} 1) \text{ Nilai akhir (Siswa ACAMH)} &= \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100 \\ &= \frac{4}{12} \times 100 \\ &= 33,3 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} 2) \text{ Nilai akhir (Siswa NDC)} &= \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100 \\ &= \frac{3}{12} \times 100 \\ &= 25 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 3) \text{ Nilai akhir (Siswa SNF)} &= \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100 \\
 &= \frac{3}{12} \times 100 \\
 &= 25
 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan di atas menunjukkan bahwa dari 3 (tiga) subjek tunarungu kelas IX di SLB B YPPLB Makassar dapat digambarkan bahwa pada hasil tes awal (*pretest*) ACAMH memperoleh nilai (33,3), NDC memperoleh nilai (25), dan SNF memperoleh nilai (25). Keterampilan merangkai bunga kelas IX sebelum penggunaan video tutorial dari 3 (tiga) siswa tunarungu berada pada kategori kurang terampil. Agar lebih jelas, data tersebut di atas divisualisasikan dalam diagram batang berikut ini:

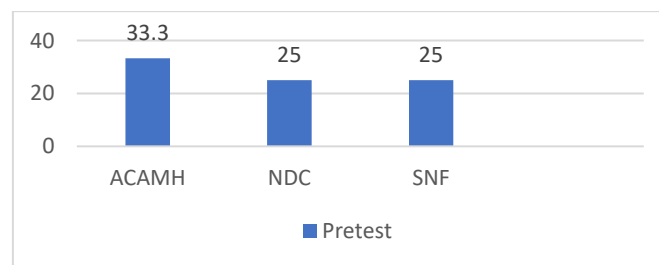


Diagram 1. Visualisasi Keterampilan Merangkai Bunga pada Anak Tunarungu Kelas IX di SLB B YPPLB Makassar Sebelum Penggunaan Video Tutorial.

2. Keterampilan Merangkai Bunga Sesudah Penggunaan Video Tutorial ada Anak Tunarungu Kelas IX di SLB B YPPLB Makassar

Untuk mengetahui keterampilan merangkai bunga pada anak tunarungu kelas IX di SLB B YPPLB Makassar setelah penggunaan video tutorial dapat diketahui melalui tes akhir. Tes akhir merupakan tahap akhir pelaksanaan penelitian untuk mengetahui keterampilan anak tunarungu kelas IX di SLB B YPPLB Makassar setelah penggunaan video tutorial dapat ditempuh dengan membandingkan hasil tes akhir dapat dilihat dalam tabel 3 sebagai berikut:

Tabel 3. Keterampilan Merangkai Bunga Sesudah Penggunaan Video Tutorial pada Anak Tunarungu Kelas IX di SLB B YPPLB Makassar

No	Inisial Siswa	Skor
1	ACAMH	11
2	NDC	10
3	SNF	10

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa skor keterampilan merangkai bunga pada anak tunarungu kelas IX di SLB B YPPLB Makassar setelah penggunaan video tutorial pada anak ACAMH memperoleh skor 11, NDC memperoleh skor 10, dan SNF memperoleh skor 10.

Selanjutnya skor yang diperoleh dikonversikan ke nilai skala 100 melalui rumus yang telah ditetapkan sebelumnya, jika dihubungkan maka hasilnya dapat dilihat pada perhitungan sebagai berikut:

$$\begin{aligned} 1) \text{ Nilai akhir (Siswa ACAMH)} &= \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100 \\ &= \frac{11}{12} \times 100 \\ &= 91,7 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} 2) \text{ Nilai akhir (Siswa NDC)} &= \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100 \\ &= \frac{10}{12} \times 100 \\ &= 83,3 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} 3) \text{ Nilai akhir (Siswa SNF)} &= \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100 \\ &= \frac{10}{12} \times 100 \\ &= 83,3 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan di atas menunjukkan bahwa dari 3 (tiga) subjek anak tunarungu kelas IX di SLB B YPPLB Makassar dapat digambarkan bahwa pada hasil tes akhir (*posttest*) ACAMH memperoleh nilai (91,7), NDC memperoleh nilai (83,3), dan SNF memperoleh nilai (83,3). Agar lebih jelas, data tersebut di atas divisualisasikan dalam diagram batang berikut ini:

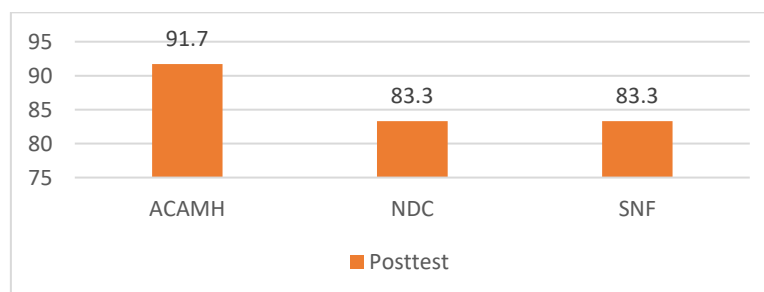


Diagram 2. Visualisasi Keterampilan Merangkai Bunga pada Anak Tunarungu Kelas IX di SLB B YPPLB Makassar Setelah Penggunaan Video Tutorial.

3. Peningkatan Keterampilan Merangkai Bunga Sebelum dan Sesudah Penggunaan Video Tutorial pada Anak Tunarungu Kelas IX di SLB B YPPLB Makassar

Selanjutnya pada tabel 4 memperlihatkan data skor dan nilai peningkatan keterampilan merangkai bunga pada anak tunarungu sebelum dan sesudah penggunaan video tutorial pada anak tunarungu kelas IX di SLB B YPPLB Makassar sebagai berikut:

Tabel 4. Data Skor dan Nilai Peningkatan Keterampilan Merangkai Bunga pada Anak Tunarungu Kelas IX di SLB B YPPLB Makassar Sebelum dan Sesudah Penggunaan Video Tutorial

No	Inisial Siswa	Tes Awal (<i>Pretest</i>)		Tes Akhir (<i>Posttest</i>)	
		Skor	Nilai	Skor	Nilai
1	ACAMH	4	33,3	11	91,7
2	NDC	3	25	10	83,3
3	SNF	3	25	10	83,3

Dari tabel di atas dapat dilihat adanya peningkatan keterampilan merangkai bunga pada anak tunarungu kelas IX di SLB B YPPLB Makassar dilakukan dua kali tes sebelum dan sesudah penggunaan video tutorial. Pada tes awal (*Pretest*) atau sebelum penggunaan video tutorial diperoleh nilai dari ketiga siswa, ACAMH memperoleh nilai (33,3), NDC memperoleh nilai (25), dan SNF memperoleh nilai (25). Kemudian pada tes akhir (*Posttest*) atau sesudah penggunaan video tutorial masing-masing siswa memperoleh nilai, yakni ACAMH memperoleh nilai (91,7), NDC memperoleh nilai (83,3), dan SNF memperoleh nilai (83,3). Agar lebih jelas data tersebut di atas divisualisasikan dalam diagram batang di bawah ini:

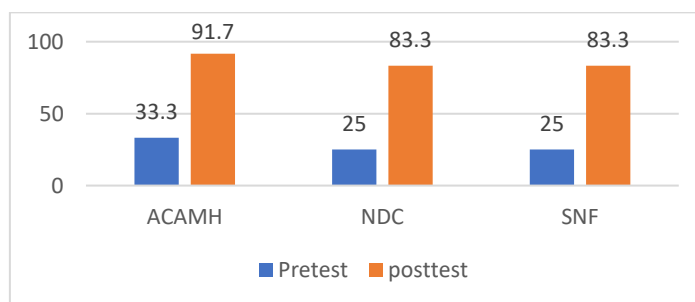


Diagram 3. Visualisasi Perbandingan Nilai Keterampilan Merangkai Bunga pada Anak Tunarungu Kelas IX di SLB B YPPLB Makassar Sebelum Penggunaan Video Tutorial dan Sesudah Penggunaan Video Tutorial.

Berdasarkan uraian dan gambar di atas, keterampilan merangkai bunga pada anak tunarungu kelas IX di SLB B YPPLB Makassar dengan penggunaan video tutorial terjadi peningkatan. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil keterampilan merangkai bunga yang telah dilakukan sesudah penggunaan video tutorial telah mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan yaitu siswa ACAMH (91,7), NDC (83,3), dan SNF (83,3). Dapat dibuktikan bahwa penggunaan video tutorial dapat meningkatkan keterampilan merangkai bunga pada siswa tunarungu kelas IX di SLB B YPPLB Makassar.

Pembahasan

Anak tunarungu adalah anak yang mengalami gangguan pendengaran yang diklasifikasikan ke dalam tuli (*deaf*) dan kurang pendengaran (*hard of hearing*). Dampak langsung dari ketunarunguan adalah terhambatnya komunikasi verbal/lisan, baik secara berbicara (ekspresif) maupun memahami



pembicaraan orang lain (reseptif). Pemerolehan bahasa pertama anak tunarungu dapat dilakukan dengan komunikasi total. Komunikasi total merupakan sistem komunikasi paling efektif karena selain menggunakan bentuk komunikasi secara lisan atau disebut oral, dengan kegiatan membaca, menulis, membaca ujaran, juga dilengkapi dengan bentuk isyarat (Haliza et al., 2020).

Pada penelitian ini, peneliti ingin mengetahui apakah terjadi peningkatan keterampilan merangkai bunga pada siswa tunarungu kelas IX di SLB B YPPLB Makassar melalui penggunaan video tutorial. Penelitian ini dilakukan selama 8 kali pertemuan yang dilaksanakan di sekolah. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan hasil keterampilan merangkai bunga pada siswa tunarungu kelas IX di SLB B YPPLB Makassar sesudah penggunaan video tutorial. Hal ini dapat dibuktikan dengan adanya perolehan skor *pretest* atau sebelum penggunaan video tutorial pada anak ACAMH memperoleh skor 4 dengan nilai 33,3 dengan kategori kurang terampil, karena siswa belum dapat melakukan kegiatan beberapa bahasa isyarat seperti mengisyaratkan gabus dan berbagai jenis bunga yang digunakan, serta siswa belum mampu melakukan kegiatan memotong oase (gabus) lebih tinggi dari ukuran vas, meletakkan oase ke dalam vas, menancapkan daun ke dalam oase, memotong bunga 1 ½ kali tinggi vas, lalu sebagai pusatnya tancapkan terlebih dahulu bunga di tengah-tengah vas dan 4 penjuru lainnya, mengisi kekosongan rangkaian dengan bunga dan daun, bunga pengisi dan daun pengisi jangan lebih tinggi dari bunga utama. NDC memperoleh skor 3 dengan nilai 25 dengan kategori kurang terampil, karena siswa belum dapat melakukan kegiatan beberapa bahasa isyarat seperti mengisyaratkan gabus, wadah atau pot bunga dan berbagai jenis bunga yang digunakan, serta siswa belum mampu melakukan kegiatan memotong oase (gabus) lebih tinggi dari ukuran vas, meletakkan oase ke dalam vas, menancapkan daun ke dalam oase, memotong bunga 1 ½ kali tinggi vas, lalu sebagai pusatnya tancapkan terlebih dahulu bunga di tengah-tengah vas dan 4 penjuru lainnya, mengisi kekosongan rangkaian dengan bunga dan daun, bunga pengisi dan daun pengisi jangan lebih tinggi dari bunga utama. SNF memperoleh skor 3 dengan nilai 25 dengan kategori kurang terampil, karena siswa belum dapat melakukan kegiatan beberapa bahasa isyarat seperti mengisyaratkan gabus, wadah atau pot bunga dan berbagai jenis bunga yang digunakan, serta siswa belum mampu melakukan kegiatan memotong oase (gabus) lebih tinggi dari ukuran vas, meletakkan oase ke dalam vas, menancapkan daun ke dalam oase, memotong bunga 1 ½ kali tinggi vas, lalu sebagai pusatnya tancapkan terlebih dahulu bunga di tengah-tengah vas dan 4 penjuru lainnya, mengisi kekosongan rangkaian dengan bunga dan daun, bunga pengisi dan daun pengisi jangan lebih tinggi dari bunga utama.

Berdasarkan uraian di atas, maka penting untuk mempertimbangkan cara atau media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik kekhususan pada anak tunarungu. Peneliti menggunakan media pembelajaran video tutorial sebagai salah satu media yang cukup sesuai dalam memberikan pengaruh positif untuk meningkatkan keterampilan merangkai bunga pada anak tunarungu. Melalui



penggunaan video tutorial ini, diharapkan anak mampu melakukan kegiatan merangkai bunga sendiri dengan atau tanpa bantuan orang lain. Aria Pramundito (Qonitah, 2019) berpendapat video tutorial adalah gambaran rangkaian hidup yang ditayangkan oleh seorang pengajar yang berisi pesan-pesan pembelajaran untuk membantu pemahaman terhadap suatu materi pembelajaran sebagai bimbingan atau bahan pengajaran kepada sekelompok kecil peserta didik.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan pada keterampilan merangkai bunga setelah penggunaan video tutorial. Pencapaian hasil yang positif tersebut salah satunya karena media video tutorial tersebut memiliki karakteristik yang sesuai dengan kondisi serta kebutuhan anak. Adanya peningkatan hasil keterampilan merangkai bunga pada anak tunarungu, hal ini sejalan dengan keunggulan video tutorial dibandingkan dengan media pembelajaran lainnya menurut Prastowo (Adisasongko, 2019) adalah sebagai berikut:

1. Video tutorial sangat jelas dalam mendemonstrasikan suatu fenomena dan prosedur yang melihat suatu gerakan.
2. Pengguna video tutorial dapat mempercepat dan memperlambat pergerakan video tutorial untuk memperjelas materi yang disampaikan.
3. Video tutorial dapat menggunakan animasi untuk menggambarkan materi yang abstrak dan bergerak.
4. Video tutorial dapat menarik perhatian dan minat siswa dengan menggunakan gambar, suara, dan teks.
5. Siswa pengguna *smartphone* cukup mudah dalam menggunakan video tutorial.
6. Video tutorial dapat menggantikan kegiatan studi lapangan.

Berdasarkan perbandingan tes awal dan tes akhir yang dianalisis secara deskriptif, hasil penelitian menunjukkan bahwa keterampilan merangkai bunga pada anak tunarungu kelas IX di SLB B YPPLB Makassar mengalami peningkatan. Hal tersebut ditunjukkan berdasarkan hasil tes ACAMH sebelum penggunaan media video tutorial mendapatkan nilai 33,3 dan setelah penggunaan media video tutorial meningkat dengan nilai 91,7, NDC sebelum penggunaan media video tutorial mendapatkan nilai 25 dan setelah penggunaan media video tutorial meningkat dengan nilai 83,3, SNF sebelum penggunaan media video tutorial mendapatkan nilai 25 dan setelah penggunaan media video tutorial meningkat dengan nilai 83,3. Hal ini dapat dilihat dari hasil setelah penggunaan video tutorial pada anak tunarungu kelas IX di SLB B YPPLB Makassar.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa ada peningkatan keterampilan merangkai bunga pada anak tunarungu kelas IX di SLB B YPPLB Makassar melalui penggunaan video tutorial. Dengan demikian terlihat bahwa penggunaan video tutorial dapat meningkatkan keterampilan merangkai bunga pada anak tunarungu kelas IX di SLB B YPPLB Makassar.



SIMPULAN

Berdasarkan data hasil penelitian ini, peneliti memperoleh kesimpulan bahwa: (1) Penggunaan video tutorial keterampilan merangkai bunga pada anak tunarungu kelas IX di SLB B YPPLB Makassar berjalan dengan baik. (2) Keterampilan merangkai bunga pada anak tunarungu kelas IX di SLB B YPPLB Makassar sebelum penggunaan video tutorial berada pada kategori kurang terampil. (3) Keterampilan merangkai bunga pada anak tunarungu kelas IX di SLB B YPPLB Makassar setelah penggunaan video tutorial berada pada kategori terampil dan sangat terampil. (4) Terdapat peningkatan keterampilan merangkai bunga pada anak tunarungu kelas IX di SLB B YPPLB Makassar melalui penggunaan video tutorial dari kategori kurang terampil meningkat menjadi kategori terampil dan sangat terampil.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisasongko, N. (2019). Pemanfaatan Media Video Tutorial Sebagai Alternatif Pembelajaran di Masa Pandemi pada Peserta Didik Kompetensi Keahlian TKR SMK. *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana UNNES, 2019*, 829–834.
- Aliyah, M., & Jakarta, D. K. I. (2013). *Guru Keterampilan Tata Busana MAN 13 Jakarta 183*. 183–211.
- Bates, A. W. (2019). *Teaching in a Digital Age-Second Edition* (2 ed). Tony Bates Associates Ltd.
- Fadhilla, N., & Armaini. (2020). Meningkatkan Keterampilan Membuat Karangan Bunga Papan Melalui Media Video Tutorial Pada Anak Tunarungu. *Indonesian Journal of Instructional Technology, 1*(1), 46–54.
- Haliza, N., Kuntarto, E., & Kusmana, A. (2020). Pemerolehan bahasa anak berkebutuhan khusus (tunarungu) dalam memahami bahasa. *Jermal, 1*(2), 89–97.
- Hardianti, H., & Asri, W. K. (2017). Keefektifan Penggunaan Media Video Dalam Keterampilan Menulis Karangan Sederhana Bahasa Jerman Siswa Kelas Xii Ipa Sma Negeri 11 Makassar. *Eralingua: Jurnal Pendidikan Bahasa Asing Dan Sastra, 1*(2), 123–130. <https://doi.org/10.26858/eralingua.v1i2.4408>
- Hariningsih, E. (2021). Mengembangkan Kemandirian Ekonomi Keluarga Berupa Bisnis Florist di Masa Pandemi. *Journal of Community Service and Empowerment, 2*(1), 38–46.
- Ida Ayu Puspaadi, I., Indrayani, I. G. A. P. W., Iswarini, N. K., & Darmaputra, P. G. E. (2021). Floral Art Design: Potensi Kewirausahaan di Desa Wisata Gunung Salak, Tabanan, Bali. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Makardhi, 1*(1), 44–51. <https://doi.org/10.52352/makardhi.v1i1.598>
- Jaya, H. (2017). *Ketertampilan Vokasional Bagi Anak Berkebutuhan Khusus (Perawatan dan Perbaikan Alat Elektronika)*. Makassar: Fakultas MIPA Universitas Negeri Makassar.
- Jaya, H. (2020). Peralatan Pertanian Pada Lahan Terbatas. *Media Komunikasi Pendidikan Teknologi Dan Kejuruan, 7*, 51–61. <https://doi.org/10.26858/mekom.v7i2.19972>
- Khairun Nisa, Mambela, S., & Badiah, L. I. (2018). Karakteristik Dan Kebutuhan Anak Berkebutuhan Khusus. *Jurnal Abadimas Adi Buana, 2*(1), 33–40. <https://doi.org/10.36456/abadimas.v2.i1.a1632>



- Khoiriyah. (2022). Pelatihan Terapi Praktis bagi Keluarga ABK Tunarungu (Pengabdian di SLB-B Bintoro Jember). *Abdi Indonesia*, 2(1), 51–59. <http://jurnal.unmuhjember.ac.id/index.php/ABDI/article/view/7643>
- Lestari, A. (2020). Pengembangan Modul Seni Merangkai Bunga Tangan Pengantin (Hand Bouquete) (Diterapkan Pada Mata Kuliah Seni Dekorasi Ruang Khusus Tata Rias). *Jurnal Tata Rias*, 10(2), 56–65. <https://doi.org/10.21009/10.2.6.2009>
- Qonitah, Z. R. (2019). *PENGEMBANGAN VIDEO TUTORIAL DALAM MATERI*. 1–12.
- Ramadanty, E. P., & Efendi, J. (2021). Meningkatkan Keterampilan Merangkai Bunga Melalui Video Tutorial Bagi Anak Tunagrahita Ringan Kelas X SLB A1 – Azhar Bukittinggi. *Penelitian Pendidikan Kebutuhan Khusus*, 9, 1–8.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung: Alfabeta
- Suryani, N., Setiawan, A., & Putra, A. (2018). *Media Pembelajaran Inovatif dan pengembangannya*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Umma, K. K., & Sopandi, A. A. (2021). Pelaksanaan pembelajaran keterampilan vokasional merangkai bunga hias hidup (Bougenville) bagi anak Tunarungu Di SLBN 2 Padang pada Masa Pandemi Covid-19. *Journal of Basic Education Studies*, 4(1), 2380–2393. <https://ejournalunsam.id/index.php/jbes/article/view/3757/2505>
- Wahid, M. G. (2020). Pendekatan Pembelajaran Akhlak pada Anak Tunarungu di Sekolah Luar Biasa (SLB B). *TaLimuna: Jurnal Pendidikan Islam*, 9(01), 52–70. <https://e-journal.staima-alhikam.ac.id/index.php/talimuna/article/view/368>